
**LEMBAGA MUSYAWARAH ADAT ASMAT (LMAA)
FORUM ADAT RUMPUN (FAR-FAR)**

**FAR JOIRAT-EMARI DUCUR – FAR BISMAM – FAR KEENOK – FAR SIMAI –
FAR BECMBUB – FAR SAFAN**

SURAT PERNYATAAN

Dengan surat ini, kami menyampaikan dengan sebenarnya bahwa bantuan dari **SEACOLOGY** melalui **Indo-Pacific Conservation Alliance (IPCA)** yang merupakan empat (4) motor tempel **YAMAHA 40 PK** diterima oleh pihak Forum Adat Rumpun Joirat, Bisman, Simai dan Safan pada **Juni 2006**.

Motor tersebut kami terima dari tangan Lembaga Musyawarah Adat Asmat (dalam hal ini dari Bupati dimana Beliau tersebut adalah ketua LMAA). Kami memanfaatkan motor tersebut sebagai prasarana penting untuk melakukan tugas pendampingan yang diharapkan oleh masyarakat adat yang kami wakili. Perincian kegiatan adalah sebagai berikut:

FAR JOIRAT

- Melakukan sosialisasi mengenai pemetaan wilayah adat, pentingnya adat dan hak-hak ulayat masyarakat serta mengatur tentang pemeliharaan lingkungan (pelestarian alam) sebagai basis pembangunan pada masa depan, dan tentang sidang adat kepada seluruh masyarakat adat di kampung masing-masing (Jufri Jaun, Yamas, Yeni, As, Atat, Kapi, Ou, Esmapan, Eroko, Yakapis, Waytok, Ipam, Woro, Wumin, Wapu, Nakai) yang ada di Daerah FAR Joirat dan Emari Ducur.
- Dalam perjalanan tersebut selalu menjaga kawasan laut maupun sungai (yang ada dalam kawasan Lorentz) supaya kawasan terlindung dan tidak dimasuki oleh siapapun kecuali oleh masyarakat adat Rumpun Joirat dan Emari Ducur.
- Sejak 2002 adanya 13 kasus kapal yang masuk ke daerah kami dari berbagai perusahaan yang bertujuan menangkap ikan dari kawasan Lorentz secara ilegal. Kasus-kasus pencurian ini ditangani FAR dan difasilitasi karena adanya prasarana motor tempel sejak 2006.
- Pada tahun 2005-2006 adanya kapal/longboat dari Timika yang menangkap dan menampung karaka (kepiting) dan ikan tanpa ijin FAR maupun masyarakat. Pada saat kapal tersebut masuk, FAR Joirat bisa melarang dan sita alat-alat.
- Pada akhir-akhir ini dengan keberadaan motor tempel kami dapat melaksanakan program sampai berhasil yang terbukti dari ketidak-adaan lagi kapal pencuri yang masuk secara ilegal sejak Oktober 2006 lalu sampai sekarang.

FAR SIMAI

- Sebelum menerima motor, sulit sekali menjangkau kampung-kampung di wilayah rumpun Simai. Setelah menerima prasarana motor tempel sudah bisa menjangkau kampung-kampung yang ada. Kampung ini dikunjungi oleh FAR Simai untuk tujuan sosialisasi hak-hak adat dan perbatasan masyarakat rumpun Simai.
- Batas-batas dusun dan sungai ditentukan agar tidak boleh dimasuki oleh orang selain pemiliki, karena akan merusak adat dan alam. Batas-batas ini juga ditetapkan di bagian laut di Sungai besar Seretsj agar terjaga dari orang luar memasuki wilayah. Muara Sungai Seretsj merupakan daerah kaya ikan dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat kampung, dan sampai dengan saat ini belum ada kasus kapal masuk wilayah kami.

FAR BISMAM

- Sebelum ada motor selalu ada hambatan untuk kunjungan sosialisasi ke kampung-kampung di rumpun Bisman. Oleh karena itu susah sekali menjangkau wilayah kerjanya di pesisir pantai dari S.Epet sampai ke Muara Seretsj. Sesudah penerimaan motor, baru bisa terjangkau seluruhnya.
- Setiap akhir bulan (minggu keempat) FAR Bisman patroli dari kampung ke kampung, yang perjalanannya lewat laut di bagian rumpun Bisman.

- Sebelum penerimaan motor, banyak kasus kapal perusahaan dari luar masuk ke wilayah Bismam dan mencuri hasil laut. Hanya 2 kapal tersebut berhasil ditangkap. Sekarang setelah penerimaan motor, walaupun belum ada kasus yang dihadapi oleh FAR Bismam tetapi kedepan wilayah akan terjaga karena wilayah bisa terjangkau keseluruhannya. Dan inipun harapan FAR Bismam kedepan.

FAR SAFAN

- Sebelum ada motor susah sekali buat apa-apa jika ada kapal masuk ke wilayah FAR Safan karena sulitnya transportasi untuk mengecek ijin yang dimiliki kapal sehingga penting untuk memiliki prasarana transportasi laut. Sekarang, dengan adanya motor bisa melihat keamanan laut karena tersedia fasilitas transportasi.
- Pada saat sosialisasi tentang event-event adat yang penting, sekaligus keadaan wilayah laut dapat diawasi. Sementara wilayah FAR Safan, khususnya Kampung Semendoro, seringkali dikunjungi kapal-kapal dari PT. Wanam dan urus ijin dengan kepala kampung tanpa pengetahuan Ketua Dewan Adat. Isu ini diangkat pada saat sosialisasi ke kampung-kampung selatan di FAR Safan dan akan ditindaklanjuti pada bulan dekat ini dalam Sidang adat FAR Safan agar melestarikan sumber daya laut di Wilayah kami. Tanpa motor tersebut, isu seperti ini sulit diungkap.
- Bantuan dari pemerintah (yang merupakan jaring dan fasilitas nelayan setempat) seringkali dimonopoli oleh kepala kampung (pihak pemerintah), tetapi setelah ada sosialisasi (selama 3 minggu) di seluruh wilayah FAR Safan oleh pengurus FAR yang menggunakan motor dan longboat FAR maka masalah ini dapat diselesaikan dan bantuan diberikan kepada kelompok supaya menguntungkan seluruh masyarakat umum.

LAIN-LAIN

Karena berhasilnya kegiatan FAR-FAR untuk menjaga wilayah laut dengan menggunakan long-boat bersama motor kekuatan sedang dalam hal menjaga perairan kawasan Rumpun masing-masing, maka pemerintah Daerah Asmat berencana untuk pengadaan Speed Boat dengan mesin kekuatan tinggi agar dapat memantau daerah perairan Kabupaten Asmat secara menyeluruh, dengan lebih-lebih kawasan konservasi Lorentz.

Demikian, surat pernyataan dan laporan singkat ini kami buat dengan sesungguhnya, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Ketua FAR Joirat – Emari Dukur



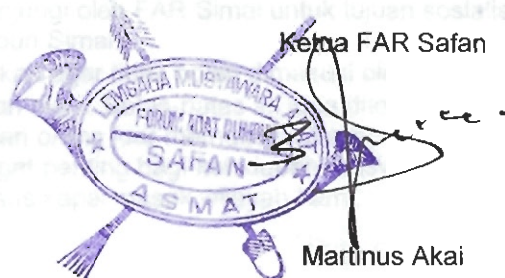
a/n Ketua FAR Bismam, Yakobus Kopakci



Ketua FAR Simai



Ketua FAR Safan



Mimus Akum

Martinus Akai